

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap melalui interaktif dengan informasi, pengalaman atau lingkungan belajar. Ini melibatkan proses mengubah atau memperoleh pengetahuan baru dan dapat terjadi melalui berbagai seperti pengajaran langsung, eksperimen, atau interaksi sosial. Berdasarkan hal tersebut, investasi guru dalam mengembangkan berpikir kritis siswa sangat penting karena berpikir kritis siswa menentukan keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut (I Made Kartika, 2020) dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan berpikir kritis siswa, guru salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut seorang guru diberi tanggung jawab untuk mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas membantu proses perkembangan siswa.

(Alita et al, 2019) berpikir kritis merupakan proses yang digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan melakukan penelitian. Dalam melaksanakan pembelajaran membutuhkan cara memuat langkah pemecahan masalah, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran agar siswa dapat memecahkan kemampuan memecahkan masalah. Krulik dan Rudnik (Rochmansyah, 2016) mendefinisikan berpikir kritis adalah berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah. termasuk di dalam berpikir kritis adalah mengelompokan,

mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi. Berpikir kritis juga dapat didefinisikan sebagai pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Ennis, 2012). Namun dari sekian banyak pendapat, para ahli sepakat bahwa berpikir kritis itu adalah sebuah kebiasaan untuk bisa membuka diri untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang dialami oleh siswa SD saat ini yaitu kurangnya berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kritis dalam mencari sebuah permasalahan pembelajaran baik berupa materi ataupun kejadian yang sering siswa temukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran IPA ini, kebanyakan guru masih menerapkan model pembelajaran ekspositori didominasi metode ceramah. Peserta didik juga kurang giat mengulang pelajaran IPA, kurang fokus dalam pelajaran, rasa kantuk yang menular ke peserta didik lain dan rasa bosan terhadap pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam melatih siswa untuk mandiri dan mampu berpikir kritis yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kritis siswa salah satunya yaitu model *Project Based Learning* (PjBL).

Project based learning adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Thomas, 2010). George Lucas Educational Foundation (2015) mendefinisikan pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Kemandirian siswa dalam belajar

untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya merupakan tujuan dari model PjBL. Namun kemandirian dalam belajar perlu dilatih oleh guru kepada siswa agar terbiasa dalam belajar bila menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Siswa SD masih perlu dibimbing dalam menyelesaikan tugas proyek. Bimbingan guru diperlukan untuk mengarahkan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan alur pembelajaran. Menurut (Kemdikbud, 2014) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Melalui model pembelajaran *project based learning* dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa. Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SD melalui model pembelajaran *project based learning*?

2. Bagaimana kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan model *project based learning*?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD melalui model *project based learning*
2. Mengetahui kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis menggunakan model *project based learning*
3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model *project based learning*

A. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pemahaman konsep model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

- b. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan hasil belajar disekolah secara aktif.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri. Langkah-langkah yang harus di perhatikan, yaitu: (a) Mempersiapkan pertanyaan penting terkait suatu topik materi yang akan dipelajari, (b) Menyusun rencana proyek, (c) Membuat jadwal, (d) Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), (e) Menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat.
2. Berpikir Kritis dapat diartikan sebagai proses dan kemampuan yang digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh atau informasi yang dihasilkan. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah diketahui berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif, dan perkembangan sains.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) fase D materi pelajaran tema 6 kelas V Sekolah Dasar dengan kajian tentang Panas dan Perpindahannya, memuat :
 - 1) Suhu dan kalor
 - 2) Perpindahan kalor di sekitar kita
 - 3) Pengaruh kalor terhadap kehidupan sehari-hari